

**ANSAMBEL GAMBANG KROMONG PADA KELOMPOK
SHINTA NARA DI KABUPATEN TANGERANG**

(Skripsi)

Oleh

**Clery Yosefania
1913045024**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANSAMBEL GAMBANG KROMONG PADA KELOMPOK SHINTA NARA DI KABUPATEN TANGERANG

Oleh

Clery Yosefania

Penelitian ini memaparkan mengenai analisis bentuk musik dan fungsi musik dari Gambang Kromong pada kelompok kesenian Shinta Nara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi musik serta deskripsi analisis dari tiga lagu yang dibawakan oleh Gambang Kromong Shinta Nara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini di dapat melalui wawancara bersama anggota Gambang Kromong Shinta Nara serta masyarakat pendukungnya, pengamatan lapangan, dan dokumentasi berupa rekaman audio yang ditranskripsikan ke dalam notasi balok sebagai bahan analisis bentuk musikal yang disajikan oleh Gambang Kromong Shinta Nara.

Hasil penelitian mengenai bentuk musik yang didasari oleh konsep dari Erizal Barnawi dibagi ke dalam dua aspek, yaitu aspek musikal dan non musikal. Aspek musikal berupa instrumentasi yang terdiri dari *Gambang, Kromong, Gong, Kecrek, Kendang, Kongahyan, Suling, Keyboard*, Gitar Elektrik, dan Bass Elektrik. Instrumen tersebut dimainkan pada lagu-lagu yang sering dibawakan oleh Gambang Kromong Shinta Nara yakni, Jali-Jali Ujung Menteng, Centeh Manis, dan Nonton Bioskop. Ketiga lagu tersebut dilengkapi dengan transkripsi lagu yang tercantum di dalam lampiran. Aspek non musikal berupa tempat pertunjukan, waktu, pemain musik, tata letak, kostum, tata cahaya (*lighting*), dan pengeras suara. Hasil penelitian mengenai fungsi musik Gambang Kromong Shinta Nara memenuhi delapan dari sepuluh aspek fungsi berdasarkan teori Alan P. Merriam, yakni pengungkap emosional, sebagai kepuasan estetis, sebagai hiburan, sebagai persembahan simbolis, sebagai respon fisik, sebagai pengukuhan institusi sosial dan ritual keagamaan, sebagai kelangsungan dan stabilitas kebudayaan, serta sebagai integritas kemasyarakatan.

Kata kunci : Gambang Kromong, Shinta Nara, Analisis Bentuk Musik, Analisis Fungsi Musik

ABSTRACT

GAMBANG KROMONG ENSEMBLE OF THE SHINTA NARA GROUP IN TANGERANG REGENCY

By

Clery Yosefania

This research presents an analysis of the musical form and function of Gambang Kromong in the Shinta Nara group. This research to describe the form and function of music as well as an analytical description of three songs performed by Gambang Kromong Shinta Nara. The method used in this research is qualitative. The data sources in this research were obtained through interviews with members of Gambang Kromong Shinta Nara and their supporting community, field observations, and documentation in the form of audio recordings which were transcribed into musical notes as material for analyzing the musical form presented by Gambang Kromong Shinta Nara.

The results of research regarding musical form based on the concept of Erizal Barnawi are divided into two aspects, namely musical and non-musical aspects. The musical aspect is in the form of instrumentation consisting of Gambang, Kromong, Gong, Kecrek, Kendang, Kongahyan, Suling, Keyboard, Electric Guitar, and Electric Bass. This instrument are played on songs that are often sung by Gambang Kromong Shinta Nara, namely, Jali-Jali Ujung Menteng, Centeh Manis, and Nonton Bioskop. The three songs are accompanied by song transcriptions listed in the attachment. Non-musical aspects include the performance venue, time, musicians, layout, costumes, lighting, and loudspeakers. The results of research regarding the function of Gambang Kromong Shinta Nara music fulfill eight of the ten aspects of function based on Alan P. Merriam's theory, namely as emotional expression, as aesthetic satisfaction, as entertainment, as a symbolic offering, as a physical response, as a confirmation of social institutions and religious rituals, as continuity and stability of culture, as well as social integrity.

Key words : Gambang Kromong, Shinta Nara, Analysis of Musical Form, Analysis of Musical Function.

**ANSAMBEL GAMBANG KROMONG PADA KELOMPOK
SHINTA NARA DI KABUPATEN TANGERANG**

Oleh

Clery Yosefania

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

Judul Skripsi

: **ANSAMBEL GAMBANG KROMONG PADA
KELOMPOK SHINTA NARA DI KABUPATEN
TANGERANG**

Nama Mahasiswa

: **Clery Yosefania**

NPM

: **1913045024**

Program Studi

: **Pendidikan Musik**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.
NIK 231804900517101

Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.
NIK 231804920203101

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.**

Sekretaris : **Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.**

Penguji : **Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **7 Mei 2024**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Clery Yosefania
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913045024
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan peneliti sendiri, dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 7 Mei 2024

Yang menyatakan,



Clery Yosefania
NPM 1913045024

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Clery Yosefania, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 22 Juli 2000 sebagai putri sulung dari dua bersaudara. Merupakan anak dari Bapak Elly Santer Sinuraya dan Ibu Santa Rita Panjaitan. Telah melalui masa pendidikan dimulai sejak tahun 2005, yaitu di TKK Sang Timur Karang Tengah hingga tahun 2007. Melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDK Sang Timur Karang Tengah sampai tahun 2012. Pada tahun 2012 hingga tahun 2015 melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPK Sang Timur Karang Tengah. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Kota Tangerang hingga tahun 2018. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang sedang ditempuh sampai saat ini di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Musik.

MOTTO

Tidak perlu takut untuk mengambil sebuah pengalaman atau hal-hal baru, cukup yakinkan dan percaya, semua usaha yang dilalui akan memiliki nilai yang baik.

Jika hasilnya memang kurang baik, pasti akan tetap ada nilai-nilai baik didalamnya yang akan menjadi pelajaran baik untuk kedepannya.

-Clery Yosefania-

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan, dengan mengucap rasa penuh syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa, atas segala karunia, kasih dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala bentuk motivasi dan doa yang peneliti terima sampai skripsi ini selesai merupakan hal yang sangat di syukuri. Peneliti persembahkan segala perjuangan dalam menyelesaikan pendidikan sebagai bentuk cinta kasih dan tanggung jawab peneliti kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan peneliti kesehatan, akal, berkat, dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
2. Peneliti sendiri yang sudah mau berjuang dan bekerja keras menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan apa yang sudah dimulai. Tetap berdoa dan berusaha agar mimpi-mimpi lainnya dapat tercapai.
3. Kedua orangtua peneliti, Bapak Elly Santer Sinuraya dan Mama Santa Rita Panjaitan, terimakasih atas segala doa-doa yang tidak pernah terlewat dan perjuangan dalam membesarkan peneliti hingga saat ini dapat memberikan pendidikan yang layak. Terimakasih atas kerja keras dan dukungan Bapak dan Mama sampai peneliti dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga perjuangan peneliti nantinya dapat menjadi berkat bagi orang banyak dan tentunya membahagiakan kedua orangtua.
4. Adik peneliti, Mas Perfecta, terimakasih selama ini telah memberikan doa, semangat dan bantuan selama peneliti menyelesaikan pendidikan. Semoga nantinya kita bisa mencapai mimpi-mimpi yang kita doakan.
5. Seluruh keluarga besar peneliti, terimakasih atas doa dan dukungan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang telah menyertai dan memberikan sehat jasmani dan rohani, akal, berkat, serta kesempatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ansambel Gambang Kromong Pada Kelompok Shinta Nara di Kabupaten Tangerang” ini dengan baik. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di program studi Pendidikan Musik Universitas Lampung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa syukur penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung dan selaku dosen Pembimbing Akademik penulis. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan motivasi yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
5. Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing I. Terima kasih telah banyak memberikan ilmu, meluangkan waktu, memberikan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran serta memberikan motivasi dalam membimbing penulis.
6. Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing II. Terima kasih telah membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini, meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan serta motivasi selama membimbing penulis.

7. Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn., selaku pembahas. Terima kasih telah memberikan ilmu, motivasi, kritik serta saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi penulis.
8. Roby Tenggara Setiawan, selaku kepala koordinator Gambang Kromong Shinta Nara dan narasumber penulis. Terima kasih telah meluangkan waktu, memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis, serta membantu penulis dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Seluruh narasumber pendukung lainnya. Terima kasih telah membantu serta meluangkan waktunya selama proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
10. Seluruh dosen Pendidikan Musik Universitas Lampung yang telah memberikan penulis banyak ilmu pengetahuan, pengalaman, serta motivasi kepada penulis.
11. Staff Program Studi Pendidikan Musik yang telah membantu penulis.
12. Keluargaku, Bapak, Mama dan Mas Perfecta. Terima kasih telah memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis.
13. Angelica Rizky A.P., Vania Rulianti Lubis, Andrean Pramudyo, Yulius Aditya, Ivanelian Jodie Torie, Muhammad Yoga, Novran Ade, Fariz Mufqi Djabatmiko, Anang Fariz Akbar. Terima kasih telah ada, menemani, serta memberikan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penulis menyelesaikan pendidikan.
14. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Musik Angkatan 2019. Terima kasih telah memberikan pelajaran, pengalaman, serta semangat kepada penulis. Terima kasih telah menjadi teman-teman selama penulis menempuh pendidikan. Semoga apa yang semua teman-teman doakan dapat tercapai segera.

Bandar Lampung, 7 Mei 2024

Penulis



Clery Yosefania

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Peneliti.....	5
1.4.2 Bagi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan	5
1.4.3 Bagi Masyarakat	5
1.4.4 Bagi Objek Yang Diteliti	5
1.5 Kerangka Penulisan.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Teori Bentuk Musik.....	11
2.2.2 Teori Fungsi Musik.....	12
2.3 Kerangka Berpikir	17

III. METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Desain Penelitian.....	19
3.2 Sumber Data.....	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19
3.3.1 Studi Pustaka	20
3.3.2 Observasi	20
3.3.3 Wawancara.....	20
3.3.4 Dokumentasi	20
3.4 Teknik Analisa Data.....	21
3.4.1 Reduksi Data.....	21
3.4.2 Penyajian Data	21
3.4.3 Penarikan Kesimpulan	21
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	 22
4.1 Gambaran Umum Gambang Kromong Shinta Nara	22
4.2 Bentuk Musik Pada Ansambel Gambang Kromong Shinta Nara	26
4.2.1 Bentuk Musikal Pada Ansambel Gambang Kromong Shinta Nara.....	26
4.2.2 Bentuk Non Musikal Pada Ansambel Gambang Kromong Shinta Nara.....	55
4.3 Fungsi Musik Pada Ansambel Gambang Kromong Shinta Nara.....	60
4.3.1 Gambang Kromong Shinta Nara Sebagai Pengungkap Emosional.....	61
4.3.2 Gambang Kromong Shinta Nara Sebagai Kepuasan Estetis.....	62
4.3.3 Gambang Kromong Shinta Nara Sebagai Hiburan.....	62
4.3.4 Gambang Kromong Shinta Nara Sebagai Persembahan Simbolis.....	63
4.3.5 Gambang Kromong Shinta Nara Sebagai Respon Fisik.....	63
4.3.6 Gambang Kromong Shinta Nara Sebagai Pengukuhan Institusi Sosial dan Ritual Keagamaan.....	65
4.3.7 Gambang Kromong Shinta Nara Sebagai Kelangsungan dan Stabilitas Kebudayaan.....	65
4.3.8 Gambang Kromong Shinta Nara Sebagai Integritas Kemasyarakatan	66

V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA	 70
GLOSSARIUM.....	73
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kelompok Shinta Nara Pada Saat Pentas di Rumah Pesta Yo Ang Poh.....	23
Gambar 4. 2 Aset Instrumen dan Sound System Gambang Kromong Shinta Nara.....	24
Gambar 4. 3 Kanal Youtube Shinta Nara.....	25
Gambar 4. 4 Akun Tiktok Shinta Nara.....	25
Gambar 4. 5 Alat Musik Gambang	28
Gambar 4. 6 Susunan Nada Pada Instrumen Gambang.....	28
Gambar 4. 7 Jangkauan Nada Pada Instrumen Gambang	28
Gambar 4. 8 Alat Musik Kromong.....	29
Gambar 4. 9 Susunan Nada Pada Pencon Instrumen Kromong	29
Gambar 4. 10 Letak Nada Pada Pencon Instrumen Kromong.....	29
Gambar 4. 11 Alat Musik Kendang.....	30
Gambar 4. 12 Contoh Pola Kendang Pada Lagu Nonton Bioskop.....	30
Gambar 4. 13 Timbre Kendang Gambang Kromong	30
Gambar 4. 14 Alat Musik Kongahyan.....	31
Gambar 4. 15 Susunan Nada Pada Senar Instrumen Kongahyan.....	32
Gambar 4. 16 Perbedaan Jangkauan Nada Pada Ketiga Jenis Instrumen Gesek Gambang Kromong.....	32
Gambar 4. 17 Alat Musik Gong Enam.....	33
Gambar 4. 18 Nada Pada Pencon Instrumen Gong Enam.....	33
Gambar 4. 19 Letak Nada Pada Pencon Instrumen Gong Enam.....	33
Gambar 4. 20 Alat Musik Suling.....	34
Gambar 4. 21 Nada Pada Instrumen Suling	34
Gambar 4. 22 Alat Musik Kecrek	34
Gambar 4. 23 Contoh Pola Permainan Kecrek Pada Lagu Jali-Jali Ujung Menteng.....	35
Gambar 4. 24 Contoh Pola Permainan Kecrek Pada Lagu Centeh Manis	35
Gambar 4. 25 Alat Musik Keyboard	35
Gambar 4. 26 Alat Musik Gitar Elektrik	36
Gambar 4. 27 Alat Musik Bass Elektrik.....	36
Gambar 4. 28 Notasi Vokal dan Syair Lagu Jali-Jali Ujung Menteng.....	39
Gambar 4. 29 Tangga Nada D Mayor	39
Gambar 4. 30 Introduksi lagu Jali-Jali Ujung Menteng	40

Gambar 4. 31 Kalimat Tanya dan Motif Bagian A Lagu Jali-Jali Ujung Menteng.....	40
Gambar 4. 32 Kalimat Jawab dan Motif Bagian A Lagu Jali-Jali Ujung Menteng.....	41
Gambar 4. 33 Kalimat Tanya dan Motif Bagian A' Lagu Jali-Jali Ujung Menteng.....	41
Gambar 4. 34 Kalimat Jawab dan Motif Bagian A' Lagu Jali-Jali Ujung Menteng.....	42
Gambar 4. 35 Kalimat Tanya dan Motif Bagian B Lagu Jali-Jali Ujung Menteng.....	42
Gambar 4. 36 Kalimat Jawab dan Motif Bagian B Lagu Jali-Jali Ujung Menteng.....	42
Gambar 4. 37 Pola Ritme Lagu Jali-Jali Ujung Menteng	43
Gambar 4. 38 Notasi Vokal dan Syair Lagu Centeh Manis	44
Gambar 4. 39 Tangga Nada D Mayor	45
Gambar 4. 40 Melodi Pembuka Lagu Centeh Manis	45
Gambar 4. 41 Introduksi Lagu Centeh Manis	46
Gambar 4. 42 Kalimat Tanya dan Motif 1 Bagian A Lagu Centeh Manis.....	47
Gambar 4. 43 Motif 2 Dari Kalimat Tanya Bagian A Lagu Centeh Manis	47
Gambar 4. 44 Kalimat Jawab dan Motif Bagian A Lagu Centeh Manis.....	47
Gambar 4. 45 Kalimat Tanya dan Motif 1 Bagian B Lagu Centeh Manis	48
Gambar 4. 46 Motif 2 Kalimat Tanya Bagian B Lagu Centeh Manis.....	48
Gambar 4. 47 Kalimat Jawab dan Motif Bagian B Lagu Centeh Manis.....	48
Gambar 4. 48 Kalimat Transisi Lagu Centeh Manis.....	49
Gambar 4. 49 Pola Ritme Lagu Centeh Manis.....	49
Gambar 4. 50 Notasi Vokal dan Syair Lagu Nonton Bisokop	50
Gambar 4. 51 Tangga Nada G Mayor	51
Gambar 4. 52 Introduksi Lagu Nonton Bioskop	51
Gambar 4. 53 Kalimat Tanya dan Motif 1 Bagian A.....	52
Gambar 4. 54 Motif 2 Kalimat Tanya Bagian A.....	52
Gambar 4. 55 Kalimat Jawab dan Motif 1 Bagian A.....	53
Gambar 4. 56 Motif 2 Dari Kalimat Jawab Bagian A Lagu Nonton Bioskop	53
Gambar 4. 57 Kalimat Tanya dan Motif 1 & 2 Bagian B Lagu Nonton Bioskop.....	53
Gambar 4. 58 Motif 3 Dari Kalimat Tanya Bagian B Lagu Nonton Bioskop.....	53
Gambar 4. 59 Kalimat Jawab dan Motif 1 & 2 Bagian B Lagu Nonton Bioskop.....	54
Gambar 4. 60 Motif 3 Dari Kalimat Tanya Bagian B Lagu Nonton Bioskop.....	54
Gambar 4. 61 Motif Ritme Pada Lagu Nonton Bioskop	54
Gambar 4. 62 Gambang Kromong Shinta Nara di Rumah Pesta	55

Gambar 4. 63 Waktu Pementasan Gambang Kromong Shinta Nara.....	56
Gambar 4. 64 Tata Letak Gambang Kromong Shinta Nara Pada Saat Pentas di Gedung Pertemuan 9 Saudara	57
Gambar 4. 65 Tata Letak Gambang Kromong Shinta Nara Pada Saat Pentas di Rumah Pesta Almarhum Lim Liang Hok.....	58
Gambar 4. 66 Kostum Pemain Gambang Kromong Shinta Nara Pada Saat Pentas di Gedung Pertemuan Hengky Pangkalan	58
Gambar 4. 67 Kostum Pemain dan Vokalis Gambang Kromong Shinta Nara Pada Saat Pentas di Rumah Pesta Alm. Lim Liang Hok.....	59
Gambar 4. 68 Pengeras Suara Yang Digunakan Saat Pentas (Speaker, Microphone, Mixer)	60
Gambar 4. 69 Ekspresi Emosi Pemain Musik.....	61
Gambar 4. 70 Penyanyi dan Tamu yang Terhibur	62
Gambar 4. 71 Tamu Undangan <i>Ngibing/Joget</i>	64
Gambar 4. 72 Tamu Undangan Berkumpul Pada Acara Ulang Tahun Keluarga di Rumah Pesta Yo Ang Poh	66

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beragam budaya. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budayanya masing-masing, seperti kesenian daerah. Kesenian merupakan bagian dari suatu budaya yang digunakan sebagai media untuk mengekspresikan sebuah rasa keindahan yang ada di dalam jiwa manusia melalui bunyi, bentuk, dan gerakan (Silvia, 2017:1). Kesenian daerah yang ada dan berkembang di suatu daerah memiliki *paguyuban* atau kelompok seni. Kelompok seni adalah wadah yang didalamnya terdapat beberapa orang untuk menciptakan dan mengembangkan kreatifitas dalam bidang kesenian serta melakukan berbagai kegiatan dalam bidang seni, seperti Musik, Tari, Teater, dan sebagainya (Vanny, 2018:1).

Salah satu kelompok seni yang ada di Indonesia adalah Kelompok Gambang Kromong Shinta Nara di Tangerang. Gambang Kromong merupakan seni pertunjukan musik sejenis *orkes* atau *ansambel* yang alat musiknya terbentuk karena adanya *akulturasi* antara budaya Betawi dan Tionghoa yang berkembang di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) khususnya Kabupaten Tangerang. Percampuran budaya pada Ansambel Gambang Kromong mulanya disebabkan karena adanya etnis Tionghoa di Tangerang, biasanya dikenal dengan sebutan Cina Benteng (Ayumi, 2018:1).

Penyebutan Cina Benteng disebabkan oleh keberadaan benteng yang dibangun oleh *Verrenigde Oostindische Compagnie* (VOC) atau Kongsi Dagang Belanda yang berada di sisi timur Sungai Cisadane. Benteng tersebut merupakan Benteng Makassar yang dahulu difungsikan sebagai benteng untuk mengantisipasi serangan Banten yang hendak merebut kembali daerah Batavia yang telah dikuasai oleh

VOC. Mulanya etnis Tionghoa datang ke Indonesia karena faktor perdagangan lalu menyebar sampai ke daerah Jakarta, Tangerang dan sekitarnya. Etnis Tionghoa datang ke wilayah Tangerang dan mendiami daerah Teluknaga lalu mereka membaur dengan warga non Tionghoa dan menikahnya. Karena pernikahan itulah banyak etnis Tionghoa yang bermukim di Tangerang (Putri, 2020:2).

Terbentuknya *Ansambel* Gambang Kromong diawali oleh seorang tuan tanah pemilik perkebunan yang beretnis Tionghoa yaitu Nie Hoe Kong memprakarsai suatu *ansambel* musik dengan mencampur alat musik dari Tiongkok dengan alat musik lokal. Selain beliau, ada juga warga etnis Tionghoa yaitu Bek Teng Tjoe, seorang kepala kampung pada saat itu yang juga memformulasikan musik Tionghoa dengan musik lokal untuk sajian pertunjukan guna menyambut para tamunya. Perkembangan kesenian Gambang Kromong ini awalnya berpusat di Batavia (Jakarta), tetapi karena ternyata banyak warga Cina Benteng di wilayah Tangerang, maka Gambang Kromong mulai tersebar ke seluruh Tangerang termasuk Tangerang Selatan serta Kabupaten Tangerang dan masih populer hingga saat ini (Soekotjo, 2012:2).

Secara etimologi, penyebutan *Ansambel* Gambang Kromong ini berasal dari alat musik yang digunakan yaitu *Gambang* dan *Kromong* serta dilengkapi dengan beberapa instrumen lain yaitu *Sukong*, *Tehyan*, *Kongahyan*, *Suling*, *Kecrek*, *Kempul* dan *Gong*. Bila dilihat dari instrumen musiknya sangat terlihat perpaduan dari dua kebudayaan. Kebudayaan Tionghoa diwakilkan dengan instrumen *Sukong*, *Tehyan*, dan *Kongahyan*, sedangkan instrumen kebudayaan Betawi diwakilkan oleh *Gambang*, *Kromong*, *Suling*, *Kecrek*, *Kempul* dan *Gong* (Ayumi, 2018:1).

Permainan *Ansambel* Gambang Kromong menggunakan lima nada (pentatonik) sebagai nada pokok dalam pola permainan musiknya (Soekotjo, 2021:113). Jika mendengar *Ansambel* Gambang Kromong dimainkan, akan terdengar sekali nuansa Tionghoa yang berasal dari instrumen dan *laras* nada nya, namun semakin berkembangnya zaman, saat ini *ansambel* Gambang Kromong dimainkan dengan kombinasi instrumen modern seperti, *Keyboard*, Gitar Elektrik, Bass Elektrik, dan sebagainya. Biasanya menggunakan kombinasi instrumen modern untuk memenuhi keinginan penonton yang meminta lagu-lagu pop, dangdut, keroncong, dan lain-

lain. Kombinasi antara instrumen asli dari Ansambel Gambang Kromong dengan instrumen modern membuat musik tersebut harus menyesuaikan dengan penggunaan tangga nada diatonis (tujuh nada). Namun, di awal pertunjukkan biasanya tetap memainkan lagu-lagu klasik khas Betawi (Soekotjo, 2021:114).

Bapak Teteng selaku koordinator dari Gambang Kromong Shinta Nara menjelaskan bahwa pada saat pentas mereka biasanya menggunakan beberapa instrumen yaitu, *Gambang, Kromong, Kecrek, Gong, Suling, Kendang, Kongahyan*, serta dilengkapi dengan instrumen modern yaitu *Keyboard, Gitar Elektrik, Bass Elektrik* (Wawancara pada tanggal 30 November 2022). Bapak Teteng juga menjelaskan lagu – lagu yang dimainkan oleh Gambang Kromong Shinta Nara beragam, seperti Lagu – Lagu Betawi Klasik, Lagu – Lagu Gambang Kromong Modern karya dari Alm. Benyamin Sueb, dan sebagainya tergantung permintaan penonton (Wawancara pada tanggal 30 November 2022). Akhirnya dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan Kelompok Shinta Nara sebagai objek penelitian sebab *Ansambel* Gambang Kromong Shinta Nara memiliki sifat yang fleksibel pada saat pentas berlangsung dan menguasai berbagai lagu mulai dari lagu betawi klasik sampai modern.

Pada masyarakat Betawi, Gambang Kromong biasanya digunakan untuk acara pernikahan, hiburan seperti pertunjukkan Lenong, serta untuk mengiringi tarian daerah salah satunya Tari Cokek. Sedangkan, pada masyarakat etnis Tionghoa, mereka menggunakan Gambang Kromong untuk beberapa perayaan seperti pesta perkawinan (*Chiothao*), puncak perayaan tahun baru Imlek (*Capgomeh*), dan perayaan ulang tahun (*Sejit*) (Putri, 2020:2). Pada kedua etnis tersebut, penggunaan Ansambel Gambang Kromong terlihat hampir sama yaitu sebagai hiburan serta pengiring pada saat perayaan-perayaan tertentu.

Gambang Kromong Shinta Nara biasanya mengisi di acara – acara pernikahan, ulang tahun, dan acara – acara Wihara (Wawancara bersama Bapak Teteng pada 30 November 2022). Bapak Teteng juga menyebutkan bahwa mereka mendapat banyak tanggapan yang baik dan di akui sebagai Gambang Kromong terbaik oleh para relasi dan penonton yang hadir. Selain itu, Gambang Kromong Shinta Nara

juga pernah mendapat penghargaan dari salah satu Wihara yaitu Wihara Hwi Hong Bio Sewan Rawa Kucing.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti karena *Ansambel Gambang Kromong* merupakan *ansambel* yang unik yang merupakan hasil percampuran kedua budaya yaitu etnis Betawi dan Tionghoa. *Ansambel Gambang Kromong* khususnya di Shinta Nara juga memiliki prestasi dan tanggapan yang baik dari relasi dan masyarakat sekitar namun masih kurangnya literasi atau informasi terkait kelompok Shinta Nara sehingga perlu adanya pendokumentasian. Peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam seperti apa bentuk penyajian musik dalam ansambel Gambang Kromong. Selain itu, penelitian pada *ansambel Gambang Kromong* ini juga merupakan bentuk untuk mengenalkan kesenian daerah karena patut dipelihara agar tetap ada dari generasi ke generasi, terutama pada generasi muda di zaman modern ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk musik pada ansambel Gambang Kromong Shinta Nara di Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana fungsi musik pada ansambel Gambang Kromong Shinta Nara di Kabupaten Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk musik pada ansambel Gambang Kromong Shinta Nara di Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana fungsi musik pada ansambel Gambang Kromong Shinta Nara di Kabupaten Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi berbagai pihak, yaitu :

1.4.1 Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah peneliti terima dari proses perkuliahan. Penelitian ini juga sekaligus menambah wawasan peneliti khususnya pada analisis fungsi dan bentuk pada *Ansambel Gambang Kromong* sehingga nantinya akan menjadi sebuah pengalaman bagi peneliti baik di masa sekarang ataupun di masa depan.

1.4.2 Bagi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Memberikan sumbangan ilmu dan referensi mengenai *Ansambel Gambang Kromong* khususnya di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan bahan pembelajaran di masyarakat bahwa *Ansambel Gambang Kromong* telah dilakukan penelitian dengan ilmiah. Dapat digunakan sebagai motivasi bagi masyarakat untuk tetap mengenalkan dan melestarikan budaya daerah setempat agar budaya tersebut tetap terus ada dan hidup. Penelitian ini menjadi awal mengenalkan *Gambang Kromong Shinta Nara* pada masyarakat.

1.4.4 Bagi Objek Yang Diteliti

Objek yang diteliti merupakan objek utama dalam sebuah penelitian yang sangat penting dan harus menerima manfaat dari sebuah penelitian, tidak hanya peneliti sendiri dan masyarakat saja yang mendapat manfaat. Bagi Kelompok *Gambang Kromong Shinta Nara* sendiri, penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi tertulis bahwa telah menjadi objek penelitian. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan ajar pada kelompok *Shinta Nara*. Selain kedua manfaat tersebut, penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi bagi kelompok *Shinta Nara* untuk disebarkan kepada masyarakat.

1.5 Kerangka Penulisan

Penulis membagi pembahasan semua data secara sistematis ke dalam lima bab, yaitu BAB 1 pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan. BAB II tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan landasan teori yang mencakup tentang pengertian dan sejarah ansambel Gambang Kromong serta teori ilmu bentuk musik yang nantinya akan dipakai untuk analisis data. BAB III adalah metodologi penelitian yang akan dipakai penulis dalam penelitiannya yang mencakup desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data. BAB IV merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian ansambel Gambang Kromong Shinta Nara yang mencakup gambaran umum, lokasi penelitian, serta analisis bentuk penyajian pada ansambel Gambang Kromong Shinta Nara baik dari aspek musikal dan non musikalnya. BAB V merupakan kesimpulan dan saran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sudah ada beberapa penelitian yang mengangkat Gambang Kromong sebagai objek penelitian, baik yang membahas dari fungsinya, bentuk penyajiannya, sejarahnya, dan sebagainya. Adanya penelitian-penelitian tersebut, cukup memudahkan peneliti untuk menjadikan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai acuan penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan peneliti yaitu :

Wiflihani, *Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia* (Medan : Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya, 2016). Penelitian ini membahas mengenai fungsi seni pertunjukan yang lebih memfokuskan pada bidang seni musik. Pada penelitian ini, penulis banyak memaparkan teori fungsi musik dari beberapa penelitian terdahulu dan para ahli, salah satunya Alan P. Merriam. Penelitian Wiflihani memiliki kesamaan yaitu pada pemaparan mengenai fungsi musik menurut Alan P. Merriam, adapun perbedaannya yaitu penelitian Wiflihani mengfokuskan pembahasan dari aspek antropologi sosial. Penulis membahas mengenai 10 fungsi musik menurut Alan P. Merriam yang mana hal tersebut dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti untuk membedah teori fungsi musik dari Alan P. Merriam.

Hilda Arindani Ayumi, *Pertunjukan Musik Gambang Kromong Grup Savera Entertainment di Klenteng Ngo Kok Ong Cibarusah, Kabupaten Bekasi*, (Skripsi untuk meraih gelar S1 di Departemen Pendidikan Musik Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018). Pada penelitian ini membahas mengenai dua aspek yaitu aspek musikal dan non musikal. Pada aspek

musikal penulis membahas penyajian pertunjukan musik Gambang Kromong Grup Savera Entertainment di Klenteng Ngo Kok Ong dan membedah materi lagu yang dibawakan pada pertunjukan tersebut. Pada aspek non musikal penulis membahas mengenai penataan panggung pertunjukan musik Gambang Kromong pada Grup Savera Entertainment di Klenteng Ngo Kok Ong. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada subjek penelitiannya yaitu, Gambang Kromong. Adapun perbedaannya yaitu pada kelompok Gambang Kromong yang diangkat di dalam penelitian ini. Informasi mengenai aspek musikal dan non musikal yang ada pada penelitian ini, sangat membantu peneliti sebab memberikan informasi yang mendukung untuk judul penelitian yang di angkat.

Reza Apriliani Putri, *Kesenian Gambang Kromong Sebagai Bentuk Identitas Orang Cina Benteng di Tangerang*, (Skripsi untuk meraih gelar S1 di Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta, 2020). Pada penelitian ini penulis membahas Gambang Kromong mengenai pementasan Gambang Kromong serta sistem nada dan laras pada musik Gambang Kromong. Kesamaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu, Gambang Kromong. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus membahas kebudayaan masyarakat Cina, upaya pelestarian kesenian Gambang Kromong serta faktor pendukung dan penghambat pelestarian kesenian Gambang Kromong. Penelitian ini sangat membantu peneliti sebab memberikan informasi mengenai sistem nada dan laras pada Gambang Kromong, kebudayaan masyarakat Cina serta upaya pelestarian Gambang Kromong.

Dzikri Rizki Ananda, *Eksistensi Gambang Kromong (Studi Kasus : Masyarakat Betawi Setu Babakan – Kelurahan Srengseng Sawah – Jakarta Selatan)*, (Skripsi untuk meraih gelar S1 di Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Padang, 2017). Pada penelitian ini, peneliti mengangkat mengenai eksistensi kesenian Gambang Kromong yang saat ini cukup mengalami permasalahan akan keberadaannya, namun masih tetap ada masyarakat yang minat dan antusias terhadap kesenian tersebut, dibuktikan dengan masih adanya pesta pernikahan atau acara – acara besar masyarakat yang masih menampilkan kesenian

tersebut. Kesamaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian, yaitu Gambang Kromong. Adapun perbedaannya yaitu pada fokus pembahasan yang lebih tertuju membahas eksistensi dari Gambang Kromong. Penelitian ini membantu peneliti sebab memberikan informasi mengenai eksistensi atau keberadaan kesenian Gambang Kromong yang saat ini mengalami masalah serta bagaimana upaya agar tetap ada masyarakat yang antusias pada kesenian Gambang Kromong.

Sukotjo, *Dinamika Perkembangan Musik Gambang Kromong Betawi*, (Yogyakarta : Jurnal Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta, 2021). Pada penelitiannya, Sukotjo membahas mengenai perkembangan musik Gambang Kromong Betawi dengan mengkaji dari peristiwa sejarahnya secara sinkronik yang mengambil dari fase sebelum Indonesia merdeka sampai setelah merdeka. Penulis menyebutkan bahwa dalam perkembangan Gambang Kromong timbul dua penyebutan yaitu musik Gambang Kromong Asli dan musik Gambang Kromong Kombinasi. Selain itu, dari hasil penelitian ini di dapat sebuah perkembangan yang signifikan pada Ansambel Gambang Kromong baik dari musikologi maupun instrumentasinya. Penelitian tersebut tentu dapat menambah wawasan penulis mengenai perkembangan Ansambel Gambang Kromong Betawi dari sejarahnya pada fase sebelum Indonesia merdeka sampai setelah merdeka, perkembangan penyebutan Ansambel Gambang Kromong serta perkembangan musikologi dan instrumentasi dari Ansambel Gambang Kromong yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam penulisan.

Hudaepah, *Revitalisasi Kearifan Lokal Seni Budaya Gambang Kromong Pada Masyarakat Betawi*, (Bandung : Jurnal Program Studi Angklung dan Musik Bambu FSP Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, 2018). Penelitian yang Hudaepah lakukan memfokuskan untuk memberikan gambaran tentang upaya-upaya seniman tradisional dalam membangkitkan kembali, mempertahankan dan melestarikan seni budaya yang dimiliki saat ini. Banyak tantangan yang dihadapi oleh para seniman tradisional khususnya pada kesenian Gambang Kromong. Penelitian ini sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian pada Ansambel Gambang Kromong

yang difokuskan pada upaya membangkitkan, mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang ada saat ini.

Aris Setyoko, *Seni Pertunjukan Indonesia*, (Samarinda: Mulawarman University Press, 2021). Buku ini memaparkan mengenai perkembangan seni pertunjukan di Indonesia. Dalam tulisan ini, penulis membahas perkembangan seni pertunjukan Indonesia mulai dari masa prasejarah, masa Hindu, masa Islam, seni pertunjukan Indonesia yang dipengaruhi oleh bangsa Cina, Barat, masa kemerdekaan, orde lama, orde baru, sampai masa globalisasi, serta juga membahas fungsi seni pertunjukan dalam masyarakat. Tentunya buku ini membantu penulis untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai perkembangan seni pertunjukan dari awal masa prasejarah sampai dengan masa globalisasi di Indonesia.

Riyan Hidayatullah dan Hasyimkan, *Dasar Dasar Musik*, (Yogyakarta: Arttex, 2016). Buku ini membahas mengenai istilah dasar yang ada pada teori musik seperti elemen dasar musik, nada dan notasi, akor, paranada, dan sebagainya. Buku ini tentunya dapat membantu penulis dalam proses menganalisis lagu – lagu yang dibawakan oleh kelompok Gambang Kromong Shinta Nara.

Karl Edmund Pier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2015). Dalam buku ini membahas mengenai beberapa istilah musik serta teori ilmu bentuk musik seperti bentuk lagu, kalimat lagu, motif, dan sebagainya. Tulisan ini tentu sangat membantu penulis dalam proses menganalisis lagu – lagu yang dimainkan oleh kelompok Gambang Kromong Shinta Nara.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). Buku ini memaparkan mengenai berbagai macam metode penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian, yaitu kuantitatif, kualitatif dan R&D. Buku ini dapat membantu peneliti dalam menentukan metode penelitian apa yang akan dipakai di dalam penelitian, serta memberikan wawasan mengenai bagaimana proses penelitian mulai dari menentukan metode penelitian, teknik pengumpulan data, sampai analisis data.

2.2 Landasan Teori

Teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis fungsi musik pada Gambang Kromong Shinta Nara menggunakan buku yang ditulis oleh Alan P. Merriam yang berjudul *The Anthropology of Music* (1964) sebagai pendekatan utama mengenai 10 teori fungsi musik. Untuk menjawab rumusan masalah analisis bentuk musik, peneliti memfokuskan pembahasan mengenai bentuk musikal dan nonmusikal yang menggunakan teori dari buku yang ditulis oleh Erizal Barnawi dan Hasyimkan yang berjudul *Alat Musik Perunggu Lampung* (2019). Buku ini menawarkan konsep kajian musikal dilihat dari instrument musik, tangga nada, lagu yang dimainkan, teknik permainan, serta notasi transkrip lagu. Kajian nonmusikal pada buku *Musik Perunggu Lampung* menerangkan mengenai tempat pertunjukan, waktu, pemain musik, tata letak ansambel, kostum, tata cahaya (*lighting*) dan pengeras suara (*loudspeaker*).

2.2.1 Teori Bentuk Musik

Bentuk musik yang dimaksud disini merupakan bentuk musikal dan bentuk non musikalnya. *Ansambel* Gambang Kromong Shinta Nara merupakan kesenian daerah yang memiliki aspek musikal dan non musikal di dalamnya. Buku yang ditulis oleh Erizal Barnawi dan Hasyimkan (2019 :7-47, 111-117) dengan judul *Alat Musik Perunggu Lampung* yang dijadikan sebagai pijakan teori. Pada buku tersebut, Erizal Barnawi dan Hasyimkan memaparkan tiga bentuk *ansambel* musik perunggu Lampung yaitu, *ansambel* Talo Balak, *ansambel* Gamolan Balak, dan *ansambel* Kulittang. Ketiga *ansambel* tersebut masing-masing dibedah aspek musikalnya yang meliputi, instrumen yang digunakan, tangga nada serta tabuhan-tabuhan yang dimainkan pada tiap *ansambel* dan transkripsi notasi tabuhannya yang dilengkapi dengan analisisnya. Selanjutnya, pada aspek non musikal Erizal Barnawi dan Hasyimkan (2019 :111-117) memaparkan aspek-aspek pendukung penyajian musik pada upacara adat *Begawei Mepadun* yang mencakup tempat, pendukung, waktu, pemain, tata letak, kostum, tata cahaya (*lighting*) dan pengeras suara (*loudspeaker*).

2.2.1.1 Aspek Musikal

Pada kajian musikal yang terdapat pada buku *Alat Musik Perunggu Lampung*, Erizal Barnawi dan Hasyimkan (2019 :7-47) memfokuskan pembahasan pada penyajian Alat Musik Perunggu Lampung. Penulis juga memaparkan sistem notasi serta tabuhan-tabuhan yang ada pada Alat Musik Perunggu Lampung. Pada pembahasan mengenai tabuhan-tabuhan dan instrumen yang ada pada setiap ansambel musik perunggu Lampung, penulis memaparkan teknik memainkannya serta membedah secara sederhana struktur musiknya. Berdasarkan teori yang digunakan, *Ansambel Gambang Kromong Shinta Nara* juga dapat dilakukan analisis pada aspek musikal dengan mencakup instrumentasinya, membedah secara sederhana lagu yang dimainkan, serta transkripsi musik.

2.2.1.2 Aspek Non Musikal

Erizal Barnawi dan Hasyimkan (2019 :111-117) memaparkan aspek non musikal yang mencakup tempat, pendukung, waktu, pemain, tata letak, kostum, tata cahaya (*lighting*) dan pengeras suara (*loudspeaker*). Berdasarkan teori yang digunakan, peneliti juga akan melakukan analisis pada aspek non musikal dari *Ansambel Gambang Kromong Shinta Nara* yang kurang lebih mencakup hal yang sama yaitu, tempat pertunjukan, waktu, pemain musik, tata letak, kostum, tata cahaya dan pengeras suara.

2.2.2 Teori Fungsi Musik

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata fungsi memiliki arti jabatan (pekerjaan) yang dilakukan serta dalam lingkup sosial fungsi dapat diartikan sebagai kegunaan suatu hal bagi hidup suatu masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, *Ansambel Gambang Kromong* merupakan kesenian daerah yang diciptakan dan memiliki fungsi atau kebutuhan di masyarakat. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Alan P Merriam yang mengemukakan bahwa fungsi merupakan sebuah unsur kebudayaan pada masyarakat yang memiliki kemanjuran atau keefektifan dalam memenuhi kebutuhan atau mencapai suatu tujuan tertentu (1964:211).

Berdasarkan pernyataan – pernyataan diatas, dapat disimpulkan secara singkat bahwa fungsi merupakan kegunaan akan suatu hal. Dalam hal ini peneliti mengangkat mengenai fungsi *Ansambel* Gambang Kromong yang terdapat pada latar belakang bahwa secara umum *Ansambel* Gambang Kromong digunakan pada berbagai acara baik formal maupun non formal bagi masyarakat Betawi maupun Tionghoa. Untuk membedah lebih dalam lagi mengenai fungsi *Ansambel* Gambang Kromong, peneliti menggunakan teori 10 fungsi musik dari Alan P. Merriam sebagai landasan, yaitu :

(1) The function of emotional expression; (2) The function of aesthetic enjoyment; (3) The function of entertainment; (4) The function of communication; (5) The function of symbolic representation; (6); The function of physical respons; (7) The function of enforcing conformity to social norms; (8) The function of validation of social institution and religion rituals; (9) The function of contribution to the continuity and stability of culture; (10) The function of contribution to the integration of society.

Artinya :

(1) Fungsi sebagai pengungkapan emosional; (2) Fungsi sebagai kepuasan estetis; (3) Fungsi sebagai hiburan; (4) Fungsi sebagai sarana komunikasi; (5) Fungsi sebagai persembahan simbolis; (6) Fungsi sebagai respon fisik; (7) Fungsi sebagai keserasian norma-norma masyarakat; (8) Fungsi sebagai pengukuhan institusi sosial dalam ritual keagamaan; (9) Fungsi sebagai kelangsungan dan stabilitas kebudayaan; (10) Fungsi sebagai integritas kemasyarakatan.

2.2.2.1 Fungsi Sebagai Pengungkapan Emosional

Musik dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan manusia. Melalui musik, para seniman dapat menggambarkan emosional nya, baik pencipta musiknya maupun pemain musiknya. Alan P. Merriam juga menjelaskan bahwa pengungkapan emosional merupakan salah satu fungsi musik yang penting karena dalam seni musik terdapat kesempatan untuk

melepaskan pikiran dan ide yang tidak dapat diekspresikan (1964:222). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat pada musik-musik yang ada sekarang terdapat berbagai macam suasana yang tergambarkan dalam sebuah musik seperti suasana bahagia, sedih, seram, hangat, menegangkan, dan sebagainya.

2.2.2.2 Fungsi Sebagai Kepuasan Estetis

Estetika merupakan keindahan yang tergambarkan dalam sebuah seni. Musik dapat memberikan ketenangan jiwa pada pendengar melalui keindahan yang dimiliki sebuah karya musik. Melalui keunikan melodi, ritmit, harmoni serta komposisi dan instrumentasinya seseorang dapat merasakan nilai-nilai keindahan dalam sebuah karya musik. Selanjutnya, Alan P. Merriam juga menyebutkan bahwa estetika dalam musik berkaitan dengan budaya di dunia (1964:223). Setiap negara ataupun daerah memiliki nilai-nilai estetis nya tersendiri, sebab Indonesia memiliki beragam budaya dan hal itu bisa tergambarkan dari komposisi musiknya serta instrumentasinya.

2.2.2.3 Fungsi Sebagai Hiburan

Musik memberikan fungsi hiburan di semua masyarakat. Merriam dalam bukunya yang berjudul *The Anthropology of Music* menjelaskan bahwa, fungsi hiburan perlu dibuat perbedaan antara hiburan murni dengan hiburan yang digabungkan dengan fungsi-fungsi lain (1964:223). Berdasarkan pendapat Merriam, dapat diambil contoh seperti musik atau lagu yang digunakan sebagai pengiring permainan tradisional, dapat dimasukkan kedalam klasifikasi hiburan murni. Musik yang digunakan sebagai pengiring pada tarian termasuk ke dalam hiburan yang digabungkan dengan fungsi-fungsi lain dikarenakan tarian-tarian biasanya digunakan dalam acara atau ritual tertentu.

2.2.2.4 Fungsi Sebagai Sarana Komunikasi

Musik dapat mengkomunikasikan sesuatu kepada pendengarnya. Merriam juga menyebutkan bahwa meskipun musik

mengkomunikasikan sesuatu, namun kita tidak tahu apa, bagaimana, atau kepada siapa sebab musik bukanlah bahasa universal, melainkan dibentuk oleh budaya yang menjadi bagiannya. Musik mengkomunikasikan informasi langsung kepada mereka yang memahami bahasa yang digunakan (1964:223). Berdasarkan pemaparan tersebut, musik yang terdapat pada sebuah kebudayaan memiliki isyarat atau pesan tersendiri yang hanya dipahami oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut yang dapat terlihat dari melodi lagu ataupun syair-syair lagu.

2.2.2.5 Fungsi Sebagai Persembahan Simbolis

Musik memiliki fungsi untuk melambangkan suatu hal. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut. Seperti dilihat dari instrumentasinya yang melambangkan kebudayaan tersebut ataupun dilihat dari unsur musiknya misalnya pada tempo suatu musik, jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan syairnya menceritakan kejadian atau hal yang menyedihkan (1964:223).

2.2.2.6 Fungsi Sebagai Respon Fisik

Merriam mengemukakan bahwa fungsi musik sebagai respon fisik masih diragukan karena masih dipertanyakan apakah respon fisik dapat dimasukkan ke dalam kelompok fungsi sosial. Namun, faktanya musik dapat memunculkan respon fisik jelas diperhitungkan penggunaannya di masyarakat, meskipun respon fisik tersebut dibentuk oleh budaya. Misalnya, seperti kerasukan. Kerasukan merupakan sebuah respon fisik yang terjadi pada saat ritual-ritual tertentu, dan biasanya tanpa adanya kerasukan upacara atau ritual keagamaan tertentu dalam budaya tersebut dianggap tidak berhasil (1964:224).

2.2.2.7 Fungsi Sebagai Keserasian Norma-Norma Masyarakat

Musik dapat dijadikan sebagai media pengajaran akan norma-norma yang ada di masyarakat. Penyampaian pesan tersebut biasanya terdapat pada teks-teks nyanyian. Musik sebagai sebuah karya cipta

mengandung nilai-nilai sosial yang dapat memberi kontribusi terhadap tatanan hidup masyarakat baik secara individu maupun kelompok (1964:224). Pada saat ini, dapat kita temukan beberapa lagu yang memiliki pesan mengenai norma-norma di masyarakat yang biasanya banyak ditemui pada lagu lagu daerah.

2.2.2.8 Fungsi Sebagai Pengukuhan Institusi Sosial dan Ritual Keagamaan

Merriam menjelaskan dalam bukunya bahwa meskipun musik digunakan dalam situasi sosial dan keagamaan, hanya ada sedikit informasi yang menunjukkan sejauh mana musik memvalidasi institusi sosial dan ritual keagamaan. Pada ritual keagamaan divalidasi seperti dalam cerita rakyat, melalui pembacaan mitos dan legenda dalam lagu, serta melalui musik yang mengekspresikan ajaran agama. Selanjutnya, institusi sosial divalidasi melalui lagu-lagu yang menekankan apa yang pantas dan tidak pantas dalam masyarakat, serta lagu-lagu yang memberi tahu manusia apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya (1964:224). Berdasarkan penjelasan tersebut, musik memiliki peranan yang penting pada suatu upacara keagamaan serta dalam institusi sosial, dan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang memiliki adat dan kebudayaan.

2.2.2.9 Fungsi Sebagai Kelangsungan dan Stabilitas Kebudayaan

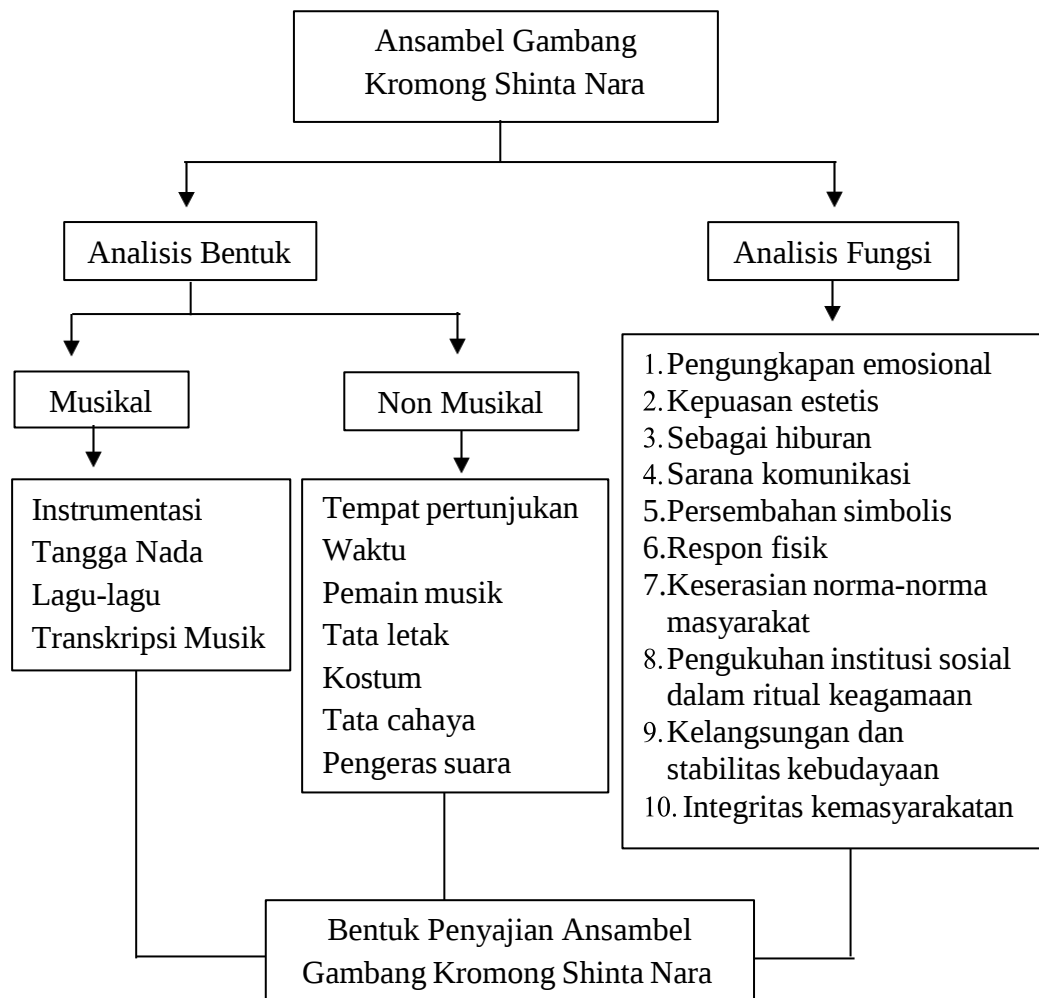
Menurut Merriam, tidak banyak elemen budaya yang memberikan kesempatan untuk mengekspresikan emosi, menghibur, berkomunikasi dan sebagainya, seperti yang dimungkinkan dalam musik. Musik sebagai sarana sejarah, mitos dan legenda, menunjukkan kesinambungan budaya. Selanjutnya, melalui transmisi pendidikan, kontrol terhadap anggota masyarakat yang salah, dan penekanan pada apa yang benar, musik berkontribusi pada stabilitas budaya (1964:25). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa musik dapat dijadikan sebagai identitas suatu kebudayaan serta dapat

dijadikan sebagai media untuk mempererat persaudaraan agar warisan budaya akan hidup turun temurun.

2.2.2.10 Fungsi Sebagai Integritas Kemasyarakatan

Fungsi musik sebagai integritas kemasyarakatan adalah musik dapat memberikan pengaruh dalam proses pembentukan kelompok sosial di dalam masyarakat. Musik dapat memupuk rasa persatuan dan kesatuan masyarakat karena musik dapat menjadi wadah perkumpulan masyarakat (1964:26). Misalnya seperti pada saat ada sebuah pertunjukkan atau pagelaran musik, masyarakat akan berkumpul dan saling berkomunikasi satu sama lain. Hal tersebut secara tidak langsung dapat memperkuat hubungan atau silaturahmi antar masyarakat.

2.3 Kerangka Berpikir



Pada penelitian ini, peneliti membedah Ansambel Gambang Kromong Shinta Nara ke dalam dua rumusan masalah, yaitu analisis bentuk musik dan analisis fungsi musik. Analisis bentuk musik peneliti menggunakan buku dari Erizal Barnawi dan Hasyimkan (2019) yang berjudul *Alat Musik Perunggu Lampung* sebagai pijakan untuk membedah bentuk musik. Selanjutnya, dalam buku *Alat Musik Perunggu Lampung* tersebut menjabarkan konsep bentuk musik yang dibagi ke dalam dua aspek yaitu aspek musikal dan aspek non musikal.

Aspek musikal terdiri dari instrumentasi, tangga nada, lagu-lagu yang dimainkan beserta transkrip notasi dan analisisnya. Aspek non musikal terdiri dari hal-hal yang mendukung sebuah pertunjukan, yaitu tempat pertunjukan, waktu, pemain, tata letak, kostum, tata cahaya, dan penguat suara. Menjawab rumusan masalah selanjutnya, yaitu fungsi musik, peneliti menggunakan teori dari Alan P. Merriam (1964) dengan buku yang berjudul *The Anthropology of Music*. Berlandaskan teori tersebut, peneliti menganalisis fungsi Gambang Kromong Shinta Nara menurut 10 teori fungsi musik Alan P. Merriam yakni, fungsi sebagai pengungkapan emosional, fungsi sebagai kepuasan estetis, fungsi sebagai hiburan, fungsi sebagai sarana komunikasi, fungsi sebagai persembahan simbolis, fungsi sebagai respon fisik, fungsi sebagai keserasian norma-norma masyarakat, fungsi sebagai penguatan institusi sosial dalam ritual keagamaan, fungsi sebagai kelangsungan dan stabilitas kebudayaan, fungsi sebagai integritas kemasyarakatan.

Berdasarkan ketiga aspek yang akan dianalisis yaitu bentuk musikal, non musikal serta fungsi musik, dengan menggunakan pijakan-pijakan teori yang dipakai, peneliti dapat membedah dan memaparkan bentuk penyajian dari Ansambel Gambang Kromong Shinta Nara. Selanjutnya, dalam proses penyajian data yang didapat di lapangan, peneliti akan melakukan reduksi data dengan transkripsi seluruh data yang didapat, yang nantinya akan peneliti sertakan juga dalam lembar lampiran pada penelitian ini. Setelah proses transkrip data, peneliti akan mengolah data sampai dapat ditarik sebuah kesimpulan dan menjabarkannya pada bab hasil dan pembahasan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena variabel penelitian tidak perlu menggunakan pengukuran dan proses statistik. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam pada kondisi objek yang alamiah dan pada metode penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019:18). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa struktur dan bentuk lagu yang dibawakan serta memaparkan fungsi dari *ansambel* Gambang Kromong Shinta Nara.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer didapat dari hasil observasi dengan melakukan wawancara dengan narasumber, pengamatan di lapangan, serta pendokumentasian. Adapun sebagai sumber data sekunder penulis juga menggunakan beberapa sumber – sumber pendukung yang didapat dari referensi jurnal, buku, penelitian – penelitian terdahulu, dan sebagainya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dengan adanya pengumpulan data, maka penelitian ini akan memperoleh data yang relevan dan akurat karena berdasarkan pengalaman empiris penulis atau tidak dibuat – buat. Berikut merupakan teknik pengumpulan data akan digunakan dalam penelitian ini :

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur – literatur ilmiah (Sugiyono dalam Putri, 2019:40). Studi pustaka yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah mencari data mengenai variabel dari beberapa literatur ilmiah seperti jurnal, buku, artikel ilmiah dan sebagainya yang relevan dengan topik penelitian.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan (Gautama, 2017:46). Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data mengenai aspek musikal dan non musikal dari *ansambel* Gambang Kromong Shinta Nara pada saat pentas.

3.3.3 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik mengumpulkan data dalam penelitian yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan (Gautama, 2017:47). Pada penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan koordinator serta pemain dari *ansambel* Gambang Kromong Shinta Nara selaku narasumber guna mendapatkan data yang lebih akurat. Berikut merupakan daftar pertanyaan bagi narasumber untuk wawancara.

3.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang (Sugiyono dalam Astra, 2015:26). Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data berbentuk foto dan rekaman suara dari hasil observasi dan wawancara. Alat yang digunakan dalam pendokumentasian adalah smartphone dan buku catatan untuk mengumpulkan data berupa foto serta untuk merekam hasil wawancara dengan narasumber.

3.4 Teknik Analisa Data

Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisa data dapat membantu mengidentifikasi pola-pola di dalam data dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan hasil analisis. Aktivitas dalam analisa data terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2019:321).

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019:323). Pada penelitian ini, penulis menyederhanakan data yang didapat dari hasil observasi lapangan, wawancara, dan pendokumentasian yang berhubungan dengan Gambang Kromong Shinta Nara.

3.4.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dari penjelasan tersebut, data – data yang dideskripsikan oleh penulis adalah analisis fungsi dan bentuk non musikal dari Gambang Kromong Shinta Nara serta hasil analisis bentuk musikal yang dimainkan oleh Gambang Kromong Shinta Nara melalui transkripsi musik.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal yang didapat dari proses penelitian. Kesimpulan pada penelitian ini berupa deskripsi mengenai fungsi dan bentuk pada *ansambel* Gambang Kromong Shinta Nara serta kesimpulan hasil analisis bentuk musikal dari lagu-lagu yang dimainkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap Gambang Kromong Shinta Nara di Kampung Wates Teluk Naga RT 001/003 No. 40, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dapat disimpulkan bahwa Gambang Kromong Shinta Nara merupakan salah satu kelompok kesenian yang terbentuk pada tahun 1986 dan masih eksis sampai saat ini. Pada penyajian pertunjukannya, terdapat dua hal yang telah diteliti yaitu, bentuk musik dan fungsi musik.

Bentuk musik pada penelitian ini dibagi lagi menjadi dua aspek, yakni aspek musikal dan non musikal. Aspek musikal merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyajian musik, seperti instrumentasi yang digunakan oleh Gambang Kromong Shinta Nara pada saat pentas berlangsung, yang meliputi *Gambang, Kromong, Gong, Kecrek, Kendang, Kongahyan, Suling, Keyboard, Gitar Elektrik* dan *Bass Elektrik*. Setelah instrumentasi, terdapat lagu-lagu yang sering dibawakan oleh Gambang Kromong Shinta Nara, yaitu lagu dengan judul *Jali-Jali Ujung Menteng, Centeh Manis*, serta *Nonton Bioskop*. Lagu-lagu tersebut telah peneliti transkripkan ke notasi balok serta telah dianalisis berdasarkan acuan teori.

Aspek yang kedua adalah bentuk non musikal, yaitu merupakan beberapa hal diluar aspek musikal namun sama pentingnya karena dapat mendukung tercapainya sebuah pertunjukan yang totalitas. Aspek bentuk non musikal yang peneliti teliti dari penyajian Gambang Kromong Shinta Nara, yakni tempat pertunjukan, waktu, pemain musik, tata letak, kostum, tata cahaya (*lighting*), dan penguat suara. *Homebase* dari Gambang Kromong Shinta Nara ada di Kampung Wates Teluk Naga RT 001/003 No. 40, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Tempat

penyajian musik atau pertunjukkan Gambang Kromong Shinta Nara biasanya tergantung dari tuan rumah yang mengundang, seperti di rumah-rumah pesta, gedung pertemuan serta Wihara. Waktu Gambang Kromong Shinta Nara pentas pun mengikuti acara yang mengundang, namun biasanya dilakukan dalam 2 hari 1 malam, dimulai dari pagi, siang atau sore.

Pemain atau anggota Gambang Kromong Shinta Nara dibagi menjadi dua grup dan sangat beragam, terdiri dari pria dan wanita, serta dari yang muda sampai yang sudah cukup berumur. Pada satu kali pentas, Gambang Kromong Shinta Nara mengirim satu grup yang jumlahnya terdiri dari kurang lebih tujuh belas orang. Gambang Kromong Shinta Nara menggunakan beberapa kostum pada saat pentas, seperti kaos berkerah milik Shinta Nara, kemeja batik ataupun kemeja polos. Terdapat pengeras suara yang digunakan sebagai penunjang agar suara yang dihasilkan setiap instrumen dapat terdengar jelas, seperti *speaker* dan *microphone* serta dengan tambahan *mixer* untuk mengatur setiap instrumen agar suara yang keluar dapat terdengar sama rata.

Berdasarkan hasil analisis fungsi musik yang berpijak dari sepuluh teori fungsi musik Alan P. Merriam, Gambang Kromong Shinta Nara memenuhi delapan aspek fungsi, yakni fungsi musik sebagai pengungkap emosional, sebagai kepuasan estetis, sebagai hiburan, sebagai persembahan simbolis, sebagai respon fisik, sebagai pengukuhan institusi sosial dan ritual keagamaan, sebagai kelangsungan dan stabilitas kebudayaan, serta sebagai integritas kemasyarakatan. Adapun dua aspek fungsi musik yang tidak terpenuhi pada Gambang Kromong Shinta Nara yaitu, fungsi musik sebagai sarana komunikasi dan sebagai keserasian norma-norma masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Gambang Kromong Shinta Nara, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang kurang sempurna sehingga nantinya akan tercapai hasil yang lebih baik.

1. Kepada para penggiat seni khususnya yang ada di daerah Tangerang dan sekitarnya hendaknya terus melakukan regenerasi dan memberikan pembelajaran mengenai *ansambel* Gambang Kromong kepada generasi muda, agar kesenian tersebut akan terus berlanjut dan semakin dikenal bukan hanya di masyarakat pendukung saja.
2. Kepada pendidik seni budaya di daerah setempat, hendaknya dapat menjadikan Gambang Kromong sebagai bahan ajar dalam pendidikan formal maupun non formal. Hal tersebut juga dapat membantu agar generasi muda dapat mengenal Gambang Kromong sedari dini.
3. Kepada Gambang Kromong Shinta Nara, diharapkan dapat terus berkarya dan melakukan regenerasi serta meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai dengan sempurna.
4. Kepada kelompok kesenian Gambang Kromong lainnya, hendaknya dapat terus melestarikan dan berkarya serta meningkatkan hal-hal yang masih kurang, sehingga dapat terus eksis dan semakin dikenal oleh masyarakat.
5. Kepada peneliti selanjutnya, yang akan mengkaji kesenian Gambang Kromong khususnya pada kelompok Shinta Nara, hendaknya dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat lebih ditelusuri serta menjadi lebih baik dan terdapat informasi-informasi baru yang belum dipaparkan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisa, S. (2018). *Rias Karakter Sagopa Dalam Pergelaran Teater Tradisi Mentari Pagi di Bumi Wilwatikta*. 20.
- Ananda, D. R. (2017). *Eksistensi Gambang Kromong Pada Masyarakat Betawi (Studi Kasus : Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Kec. Serengseng Sawah, Kel. Jagakarsa, Jakarta Selatan)*.
- Astra, R. D. (2015). *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Fantasia On Themes From La Traviata Karya Francisco Tarrega*. 9.
- Ayumi, H. A. (2018). *Pertunjukan Musik Gambang Kromong Grup Savera Entertainment Di Klenteng Ngo Kok Ong Cibarusah Kabupaten Bekasi*. 1.
- Barnawi, E. dan Hasyimkan, (2019). *Alat Musik Perunggu Lampung*. Graha Ilmu.
- Dilla, R. L. (2020). *Respon Jama'ah Terhadap Kegiatan Dakwah Di Masjid Ar-Rahim Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*. 13-15.
- Gautama, W. A. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Dari Mi Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran*. 46-47.
- Hidayatullah, R. dan Hasyimkan. (2016). *Dasar – Dasar Musik*. Arttex.
- Hudaepah. (2018). *Revitalisasi Kearifan Lokal Seni Budaya Gambang Kromong Pada Masyarakat Betawi. Jurnal Program Studi Angklung dan Musik Bambu FSP Institut Seni Budaya Indonesia Bandung*.
- Jasdonno, Y. (2022). *Organologi Alat Musik Nafiri Produksi Ahmad di Desa Bantan Tua Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. 12.
- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. Northwestern University Press.

- Nuryadi, B. (2022). Penciptaan Tata Panggung Dalam Pementasan Umang-U mang Atawa Orkes Madun II Karya Arifin C. Noer. *Jurnal Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. 6.
- Prier, K. E. (2015). *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan dan Koseling : Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 4 (2). 40.
- Putri, R. A. (2020). *Kesenian Gambang Kromong Sebagai Bentuk Identitas Orang Cina Benteng Di Tangerang*. 2.
- Rokhani, U, dkk. (2015). Konstruksi Identitas Tionghoa melalui Difusi budaya Gambang Kromong: Studi Kasus Film Dikumenter Anak Naga Beranak Naga. *Jurnal Resital : Identitas Tionghoa dan Gambang Kromong*. 16 (3). 148.
- Setyoko, A. (2021). *Seni Pertunjukan Indonesia*. Mulawarman University Press.
- Silvia, D. (2017). *Tari Gajah Menunggang : Analisis Perubahan Fungsi Tari Pada Masyarakat Suku Sekak Di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan*. 1.
- Soekotjo. (2012). Musik Gambang Kromong Dalam Masyarakat Betawi Di Jakarta. *Selonding : Jurnal Etnomusikologi*. 1 (1). 2.
- Soekotjo. (2021). Dinamika Perkembangan Musik Gambang Kromong Betawi. *Selonding : Jurnal Etnomusikologi*. 17 (1). 113 – 114.
- Soekotjo. (2021). Kolaborasi Alat Musik Barat dan Alat Musik Tradisional Dalam Gambang Kromong Betawi. *Promusika : Jurnal Etnomusikologi*. 9 (2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarif, R. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Regulasi Emosi Pada Penderita Diabetes Mellitus di Komunitas Prolanis (Program Penyuluhan Penyakit Kronis) Sokaraja*. 1.
- Takari, M. (2018). Estetika Dalam Seni Pertunjukan Melayu. *Jurnal Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara*.
- Vanny, R. P. (2018). *Manajemen Sanggar Tari Dang Merdu di Pekanbaru Provinsi Riau*. 1.
- Wiflihani. (2016). Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. *Anthropos : Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*. 2 (1). 103 – 106.

Narasumber :

Nama : Teteng Agung Bactiar
 Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 17 April 1971
 Alamat : Kp. Wates Teluk Naga RT 001/003 No. 40,
 Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten
 Agama : Buddha
 Jabatan : Pimpinan Gambang Kromong Shinta Nara
 No. Telepon : 08129645752

Nama : Roby Tenggara Setiawan
 Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 10 Agustus 1978
 Alamat : Kp. Wates Teluk Naga RT 001/003 No. 40,
 Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten
 Agama : Buddha
 Jabatan : Pimpinan Gambang Kromong Shinta Nara
 No. Telepon : 08129645752

Nama : Rajja Ravian Alamsyah
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 27 April 2001
 Alamat : Jakarta
 Agama : Islam
 Jabatan : Penikmat Gambang Kromong Shinta Nara
 No. Telepon : 082110304349

GLOSSARIUM

GLOSSARIUM

A

Aerophone,

26, 32..... (Instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran ruang udara)

*Akulturas*i, 1.....(Proses perpaduan dua kebudayaan tanpa menghilangkan budaya asli)

Allegro, 50.....(Tempo cepat dalam memainkan musik)

Ansambel, 1, 2, 3, 4, 5, 11, 12, 19,

20, 25, 60, 61 66, 69 (Permainan beberapa alat musik secara bersama-sama)

B

Begawei Mepadun, 11..... (Upacara adat Lampung Pepadun)

Bek Teng Tjoe, 2..... (Kepala kampung beretnis Tionghoa)

Bpm, 38, 44..... (Satuan hitungan bit per menit dalam tempo musik)

Bridge, 40, 41, 50..... (Elemen lagu sebagai penghubung antara bagian-bagian lagu)

C

Capgomeh, 3..... (Akhir dari rangkaian perayaan tahun baru Imlek)

Centeh Manis, 43, 44, 46, 47, 48, 49..... (Salah satu lagu yang dibawakan Gambang Kromong Shinta Nara saat pentas)

Cina Benteng, 1, 8, 21..... (Panggilan kepada masyarakat keturunan Tionghoa menduduki daerah Tangerang)

Chiothao, 3, 65..... (Perkawinan masyarakat Tionghoa)

Chord, 34..... (Kumpulan not yang membentuk suatu rangkaian nada)

Chordophone, 26, 30.... (Instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai atau senar)

Crek-crek-crek, 33..... (Suara yang dihasilkan instrumen Kerek)

Crew, 22, 56..... (kru/anggota tim)

D

Dalem, 35, 36..... (Jenis lagu pada Gambang Kromong)

Dong, 29..... (Warna suara yang dihasilkan instrumen Kendang)

Dung, 29..... (Warna suara yang dihasilkan instrument Kendang)

E

Electrophone, 26, 34, 35..... (instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari listrik)

F

Facebook, 23..... (Aplikasi media sosial)

Fill in, 46, 52..... (Isian melodi atau pola ritme sebelum masuk lagu)

G

Gambang, ii, 2, 3, 25, 26, 27, 38, 42,
44, 45, 48, 51, 56, 67 (Instrumen melodi berbahan dasar kayu yang dipukul pada
Ansambel Gambang Kromong)
Gong, ii, 2, 3, 26, 31, 38,
42, 44, 45, 56, 67 (Instrumen pukul tradisional berbahan dasar perunggu pada
Ansambel Gambang Kromong)

H

Homepage, 67 (Lokasi atau markas)
Hwi Hong Bio, 4, 24 (Salah satu Wihara di Tangerang)

I

Idiophone, 26, 27,
31, 33 (Instrumen yang bunyinya berasal dari konstruksi pembangun alat musik itu sendiri)
Instagram, 23 (Aplikasi media sosial)
Interlude, 42, 43 (Bagian kosong pada tengah-tengah lagu)

J

Jali-Jali Ujung Menteng, 37, 38, 39, 40, 42, 43 (Salah satu lagu yang dibawakan
oleh Gambang Kromong Shinta Nara saat pentas)
Job, 23 (Kerja)

K

Kecrek, ii, 2, 3, 26, 33, 38, 41, 42, 44, 45,
49, 54, 56, 67 (Instrumen ritmis yang dipukul berbahan dasar perunggu pada Ansambel
Gambang Kromong)
Kempul, 2 (Instrumen pukul yang serupa dengan Gong)
Kendang, ii, 3, 26, 29, 38, 42,
44, 45, 49, 54, 56, 67 (Instrumen ritmis pada Ansambel Gambang Kromong)
Kenur, 30 (tali, benang besar)
Keyboard, ii, 2, 3, 26, 34, 39,
44, 45, 46, 51, 56, 67 (Instrumen dengan tuts, yang sumber bunyinya berasal dari listrik)
Kongahyan, ii, 2, 3, 26, 30, 38,
42, 44, 45, 51, 56, 67 (Instrumen dawai yang digesek pada Ansambel
Gambang Kromong)
Kromong, ii, 2, 3, 26, 27, 28, 38, 42,
44, 45, 48, 51, 52, 56, 67 (Instrumen melodi yang dipukul berbahan dasar perunggu pada
Ansambel Gambang Kromong)

L

Laras, 2 (Susunan nada yang jumlah, urutan dan pola interval nada-nadanya telah ditentukan)
Largo, 44 (Istilah tempo dalam bermusik, lambat)
Layout, 56 (Tata letak)

Lighting, ii, 11, 12, 55, 58, 67..... (Tata Cahaya/pencahayaan)
Loudspeaker, 11, 12, 59, 68.....(Pengeras suara)

M

Membranophone, 26, 29..... (Instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari lapisan semacam kulit)
Microphone, 68.....(Mikrofon/pelantang suara dengan bantuan listrik)
Mixer, 59, 68.....(Peralatan elektronik yang berfungsi memadukan suara)
Moderato, 38..... (Istilah tempo dalam musik, sedang)

N

Ngibing, 36, 43, 64.....(Penyebutan untuk joget pada kesenian Gambang Kromong)
Nie Hoe Kong, 2..... (Tuan tanah pemilik Perkebunan beretnis Tionghoa)
Nonton Bioskop, 49, 50, 51, 53, 54..... (Salah satu lagu yang dibawakan Gambang Kromong Shinta Nara saat pentas)

O

Orkes, 1.....(Kelompok musisi yang memainkan alat musik bersama)

P

Paguyuban, 1..... (Perkumpulan yang bersifat kekeluargaan)
Pak, 29.....(Warna suara yang dihasilkan instrumen Kendang)
Phobin, 35, 36..... (Jenis lagu pada Gambang Kromong)

R

Reff, 53..... (Bagian pada lagu yang biasanya sering diulang)

S

Sayur, 35, 36, 37, 43..... (Jenis lagu pada Gambang Kromong)
Sejit, 3, 62, 64.....(Perayaan ulang tahun masyarakat Tionghoa)
Sound system, 23..... (Seperangkat komponen elektronik untuk menghasilkan, mengirimkan, dan memperkuat sinyal audio)
Sparepart, 23.....(Peralatan yang menjadi bagian dari suatu mesin atau alat elektronik)
Sukong, 2, 30..... (Instrumen dawai yang digesek pada Gambang Kromong)
Suling, ii, 2, 3, 26, 32,
 39, 41, 46, 48, 51, 56.....(Instrumen tiup pada Gambang Kromong)

T

Tan Sio Kek, 21... ..(Tuan tanah di Teluk Naga pada abad ke-19)
Tari Cokek, 3, 21..... (Tarian khas masyarakat Betawi yang diwarnai oleh budaya Tionghoa)
Team, 22..... (Tim atau grup)

Tehyan, 2, 30 (Instrumen dawai yang digesek pada Gambang Kromong)
Teng Sui Tiang, 21, 25..... (Pendiri Gambang Kromong Shinta Nara)
The Anthropology of Music, 11, 14(Buku Antropologi Musik karya Alan P.Merriam)
Tiktok, 23, 24.....(Aplikasi media sosial)
Tung, 29..... (Warna suara yang dihasilkan instrumen Kendang)

V

Verrenigde Oostindische Compagnie, 1(Kongsi Dagang Belanda)

Y

Youtube, 23, 24.....(Aplikasi media sosial)